

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah sebuah investasi untuk masyarakat, negara dan bangsa karena anak merupakan sebagai generasi penerus masyarakat negara dan bangsa. Di tangan mereka yang akan menentukan dan melanjutkan bagaimana dengan kondisi masyarakat, negara dan bangsa untuk kemajuan bangsa dan negara tersebut khususnya negara Indonesia. Sebagai penerus masyarakat bangsa dan negara maka anak perlu dibina dengan baik, dirawat dengan baik dan meningkatkan kesejahteraannya agar dapat berkembang karakter kepribadian yang lebih baik serta dapat meningkatkan potensi keterampilan yang dimiliki, dan dapat melakukan peran dan fungsinya dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan pertumbuhan usianya. Dengan demikian pihak pemerintah dan pihak swasta tidak hanya diam saja dalam mengatasi suatu permasalahan tersebut di mana pihak pemerintah dan pihak swasta sudah membangun sebuah rumah atau tempat tinggal bagi masyarakat yang sangat membutuhkan. Tempat tinggal tersebut dapat dibilang dengan kata lain dengan penyebutan panti. Di mana panti merupakan suatu tempat tinggal yang disediakan baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta yang bertujuan untuk menampung masyarakat yang lebih membutuhkan atau terlantar.

Dalam kesesuaian penjelasan di atas Negara sudah mengatur hal tersebut sesuai dengan peraturan yang ada pada pasal 22 ayat 2 UU No.35 tahun 2014 yang di mana berbunyi “Negara, Pemerintah dan Pemerintah daerah berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan dukungan sarana, prasarana dan ketersediaan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan Perlindungan Anak”. (*UU Nomor 35 Tahun 2014 (1)*, n.d.). Dengan demikian, baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta mendirikan panti sesuai dengan undang-undang yang sudah berlaku, dalam memiliki struktur yang baik dan berkualitas dalam keberlangsungan panti tersebut tentunya harus memiliki ketersediaan sumber daya manusia yang baik yang sudah diberikan oleh Negara. Panti yang telah disediakan baik dari pihak pemerintah

maupun pihak swasta tidak memiliki batasan-batasan usia, yang di mana terdapat panti yang menampung masyarakat mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja hingga pada lansia. Namun hal tersebut tergantung pada beberapa kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh masing-masing pihak panti baik dari pihak swasta maupun panti dari pihak pemerintah.

Salah satunya adalah Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender yang di mana panti sosial tersebut merupakan milik pihak pemerintahan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta dan menawarkan tempat tinggal bagi anak-anak yang mengalami kesulitan. Menyediakan untuk masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan, pembinaan dan pengasuhan bagi anak terlantar, anak jalanan dan anak yang berhadapan dengan hukum, dalam panti tersebut dikhususkan untuk anak-anak yang bersekolah pada Sekolah Dasar (SD) yang berusia dari umur 5 tahun-15 tahun yang mempunyai daya tampung 230 orang dan memiliki tupoksi dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial yang meliputi mengidentifikasi, asesment, bimbingan dan penyaluran lebih lanjut.

Dengan demikian, jika anak yang telah terdaftar di panti tersebut maka sebutannya adalah anak asuh, karena pengertian dari anak asuh itu sendiri merupakan anak yang di asuh oleh seseorang atau suatu lembaga baik dari pemerintahan maupun swasta yang memberikan suatu bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan serta kesehatan. Karena salah satu atau kedua orang tuanya tidak sanggup dalam menjamin tumbuh perkembangan anak tersebut secara wajar. Dalam struktur panti asuhan tentunya terdapat pengasuh atau pengurus panti sebagai pengganti orang tua atau wali dari anak yang tidak terjamin dalam perkembangan tersebut di mana pengasuh tersebut akan mengasuh, mendidik, memelihara, membina, melindungi, serta mengembangkan anak sesuai dengan agama yang dianut dan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang sudah miliknya. Dengan demikian, pengasuh tersebut akan meningkatkan potensi yang dimiliki dari bakat dan minat anak asuh tersebut untuk dijadikan bekal anak asuh.

Negara Indonesia telah menjamin kesejahteraan setiap warganya, termasuk dalam perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi anak, hal tersebut sudah tercantum pada pasal 1 ayat 2 UU No.35 tahun

2014 yang berbunyi “perlindungan anak segala kegiatan untuk menjamin perlindungan Anak dan hak-haknya agar tetap hidup, tumbuh, berkembang, berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Selain itu, pada pasal 9 berbunyi “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat”. Melalui penjelasan di atas, maka dapat dikatakan sesuai dengan pasal 20 yang berbunyi “Negara, Pemerintah, Pemerintah Daerah, Masyarakat, Keluarga, dan Orang Tua atau Wali berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Perlindungan Anak”. Dengan pasal-pasal yang sudah disebutkan di atas sudah sangat jelas bahwa semua anak Indonesia berhak atas kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perlindungan dari kekerasan terkait pasal-pasal yang disebutkan di atas.

Banyak anak-anak yang menghadapi permasalahan kesejahteraan sosial yang sangat memprihatinkan. Di mana mereka tidak mendapati hak-hak pada dasarnya yang seharusnya mereka mendapatkan hak-hak seperti gizi yang baik, bermain dan pendidikan. Banyak anak yang hidup dalam kondisi terlantar tanpa mendapatkan perhatian yang layak. Mereka terpaksa bertahan hidup dengan cara berjualan tisu, berjualan kerupuk, mengemis, mengamen. Keadaan tersebut merupakan permasalahan yang dilihat dari segi ekonomi, di mana situasi tersebut yang mengharuskan mereka berjualan dan membantu ekonomi keluarganya walaupun dapat dikatakan anak-anak tersebut masih di bawah umur. Namun juga terdapat permasalahan anak terlantar yang lain dapat dilihat dari segi konflik keluarga seperti orang tua bercerai, anak yatim, anak piatu. Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja dan tidak cepat ditangani dengan penanganan yang baik dan berkualitas untuk mengembangkan karakter dan potensi yang dimiliki maka akan dapat mengancam masa depan anak-anak bangsa dan juga mengancam kemajuan negara Indonesia.

Pada dasarnya anak-anak tentunya memiliki karakter kepribadian yang bermacam-macam dari anak-anak yang lain pada umumnya, karakter anak-anak panti tersebut dapat terbentuk dari lingkungan yang sebelumnya dapat

dikatakan seperti lingkungan keluarga, lingkungan pada keagamaan, serta lingkungan rumah sebelumnya atau lingkungan masyarakat sebelum anak tersebut masuk ke dalam panti. Di mana karakter yang dimiliki oleh anak-anak panti sangat beragam dan unik yang ditimbulkan melalui pengalaman-pengalaman yang sudah mereka lalui. Selain itu, anak-anak di panti tersebut harus memiliki potensi yang menjadikan bekal atau tabungan mereka setelah keluar dari panti dan melanjutkan kehidupan mereka selanjutnya. Tidak dapat dipungkiri jika anak-anak panti tersebut akan memiliki karakter yang berbeda-beda dan kurangnya potensi-potensi yang mereka miliki dikarenakan permasalahan-permasalahan yang mereka alami seperti permasalahan keluarga, ekonomi, fasilitas yang kurang memadai.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul “Hubungan Peran Pengasuh Dengan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo” menyatakan bahwa berdasarkan hasil angket yang sudah di sebarakan bahwa peran pengasuh di panti tersebut dapat dikatakan belum optimal dalam menjalankan perannya. Di mana dapat dilihat melalui pengasuh yang masih kurang dalam pengawasan untuk setiap anaknya. Sehingga sulit untuk membentuk karakter kemandirian anak. Selain itu, berdasarkan penelitian yang sebelumnya pada judul “Risiko Masalah Perkembangan dan Mental Emosional Anak yang Diasuh di Panti Asuhan di bandingkan Dengan Diasuh Orang tua Kandung” di mana penelitiannya menemukan bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan memiliki risiko yang lebih tinggi dalam mengalami permasalahan perkembangan dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh orang tua kandung. Di mana kurangnya interaksi dalam bermain dengan pengasuh di panti asuhan diidentifikasi sebagai faktor yang berkontribusi terhadap masalah perkembangan tersebut. Dalam temuan ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pola asuh yang tepat anak-anak di panti akan berisiko mengalami keterlambatan dalam perkembangan emosional, sosial dan kognitif. Hal tersebut dapat menghambat pengasuh dalam menjalankan perannya sesuai dengan tupoksi serta visi misi yang tertera di dalam panti asuhan tersebut.

Dengan demikian, dengan adanya panti-panti baik dari pemerintah maupun pihak swasta yang sudah menampung masyarakat panti sosial sangat bermanfaat dalam menggantikan peran pengasuh dari sosok orang tua anak asuh tersebut, dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh panti asuhan tersebut sangat

bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Fasilitas tersebut dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti tempat tinggal, pangan, perkembangan gizi yang baik, pendidikan. Dengan demikian, panti tersebut menjadi suatu titik awal anak-anak asuh untuk memulai membentuk karakter kepribadian dan meningkatkan potensi yang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Karena, pengasuh tersebut juga memberikan perawatan diri, pemeliharaan, pembinaan dan bimbingan yang baik.

Oleh karena itu, peran pengasuh-pengasuh atau pembina yang terdapat di dalam panti dapat dikatakan sebagai pengganti atau wali orang tua anak-anak panti tersebut sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak panti dan peran tersebut sangat penting juga dalam meningkatkan potensi anak-anak panti. Dalam peran pengasuh panti asuhan yang sangat kompleks dan multidimensional, di mana mencakup berbagai aspek kehidupan anak-anak yang mereka asuh. Melalui peran ini dengan dedikasi dan kasih sayang, pengasuh dapat membantu anak-anak asuh untuk berkembang menjadi individu yang sehat, mandiri, dan mencukupi semua kebutuhan yang dibutuhkannya. Tanggung jawab tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan anak, mulai dari kebutuhan fisik hingga emosional dan pendidikan.

Jenis PMKS	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Menurut Jenis dan Kabupaten/Kota Administrasi																				
	Kep. Seribu			Jakarta Selatan			Jakarta Timur			Jakarta Pusat			Jakarta Barat			Jakarta Utara			Jumlah		
	2021	2020	2019	2021	2020	2019	2021	2020	2019	2021	2020	2019	2021	2020	2019	2021	2020	2019	2021	2020	2019
Anak Balita Terlantar	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
Anak Terlantar	-	-	-	15	10	8	32	32	27	47	13	46	-	-	3	9	11	15	103	66	99
Anak Jalanan	-	-	-	134	120	40	12	11	56	4	11	27	38	18	41	17	61	60	205	221	224
Gelandangan	-	-	-	163	130	174	78	219	360	281	134	492	559	332	390	15	188	111	1096	1003	1527
Pengemis	-	-	-	40	28	104	28	56	108	54	39	67	97	29	14	70	46	88	289	198	381
Bekas warga binaan LP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keluarga bermasalah sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	352	292	326	150	318	551	386	197	632	694	379	448	111	306	274	1693	1492	2231

Sumber data: Badan Pusat Statistik

Tabel 1. 1 Data Jumlah PMKS di Wilayah DKI Jakarta

Dalam keterangan tabel di atas merupakan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait dengan data jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dalam wilayah DKI Jakarta yang di mana jenis PMKS di kepulauan seribu pada tahun 2019-2021 jumlah PMKS terdapat 0 orang, sedangkan pada Kota

Jakarta Selatan pada tahun 2019 jumlah PMKS sebanyak 326 orang, dan pada tahun 2020 sebanyak 292 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 352 orang, pada Kota Jakarta Timur tahun 2019 jumlah PMKS sebanyak 551 orang, pada tahun 2020 sebanyak 318 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 150 orang. Pada Kota Jakarta Pusat tahun 2019 jumlah PMKS sebanyak 632 orang, dan pada tahun 2020 sebanyak 197 orang, pada tahun 2021 sebanyak 386 orang. Pada Kota Jakarta Barat tahun 2019 jumlah PMKS sebanyak 448 orang, pada tahun 2020 sebanyak 379 orang, pada tahun 2021 sebanyak 694 orang, pada Kota Jakarta utara tahun 2019 sebanyak 274 orang, pada tahun 2020 sebanyak 306 orang, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 111 orang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari data jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di mana dari 3 tahun yaitu 2019-2021 di mana wilayah pertama yang paling terendah dalam jumlah tersebut adalah kepulauan seribu dengan hasil penjumlahan adalah 0 orang, dan wilayah terendah ke-dua merupakan Kota Jakarta Utara yang di mana wilayah tersebut memiliki hasil penjumlahan tahun 2019-2021 merupakan 691 orang. Sedangkan wilayah terendah ke-tiga merupakan wilayah Kota Jakarta Selatan di mana hasil penjumlahan pada tahun 2019-2021 sebanyak 970 orang.

Di mana tiga wilayah yang lainnya itu dapat dikatakan wilayah yang dapat dikatakan jumlah tertinggi dibandingkan tiga wilayah yang sudah disebutkan di atas yaitu wilayah Kota Jakarta Barat memiliki posisi yang tertinggi dengan jumlah 1.521 orang, yang ke-dua terdapat wilayah Kota Jakarta Pusat dengan jumlah sebanyak 1.215 orang. Sedangkan posisi tertinggi ke-tiga itu terdapat wilayah Kota Jakarta Timur dengan jumlah 1.019 orang. Dengan demikian, hal tersebut tentunya menjadi urgensi yang sangat tinggi dan sepatutnya mendapatkan perhatian yang khusus untuk pemerintahan yang mengatur Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Dengan cara melakukan penyaluran kepada panti-panti sosial yang sudah disediakan oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Terdapat beberapa data Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama, yaitu:

Nomor	Nama Panti	Usia Warga Binaan Sosial (WBS)	Jumlah Warga Binaan Sosial (WBS)
1.	Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa	1 Bulan - 7 Tahun	169 Anak
2.	Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1	7 Tahun – 15 Tahun	144 Anak
3.	Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2	13 Tahun – 20 Tahun	140 Anak
4.	Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3	13 Tahun – 20 Tahun	139 Anak
5.	Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 1	16 Tahun – 22 Tahun	124 Anak
6.	Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 2	16 Tahun – 22 Tahun	192 Anak

Sumber data: Pusat Data dan Informasi Jaminan sosial (Pusdatin Jamsos)

Tabel 1. 2 Data Panti-Panti Sosial

Dalam tabel di atas merupakan beberapa data Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) yang di mana panti-panti tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, pada PSAA Balita Tunas Bangsa merupakan panti yang menampung anak balita dengan usia dengan usia di bawah 7 tahun dengan memiliki latar belakang yang berbeda dan pada panti tersebut masyarakat juga dapat mengadopsi anak dengan ketentuan dan prosedur yang sangat ketat, pada PSAA Putra Utama 1 Klender merupakan panti bagi anak-anak yang berusia 7-15 tahun di mana panti ini hanya untuk anak-anak yang Sekolah Dasar (SD), pada PSAA Putra Utama 2 Plumpang merupakan panti untuk anak laki-laki yang sudah remaja dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda, di mana usianya 15-20 tahun, panti

tersebut hanya menampung anak laki-laki remaja yang bersekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), pada PSAA Putra Utama 3 Duren Sawit adalah panti yang menampung untuk anak perempuan yang sudah remaja dan tentunya dengan berbagai latar belakang yang bermacam-macam, anak-anak tersebut berusia 15-20 tahun, pada panti ini memiliki keterbalikan dengan panti sebelumnya, di mana panti ini hanya untuk anak-anak remaja yang perempuan dengan status jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada panti yang sudah dijelaskan dalam tabel tersebut memiliki keterkaitan di mana jika anak asuh dari panti balita yang usianya sudah lebih dari 7 tahun maka anak tersebut akan dipindahkan ke PSAA Putra Utama 1 Klender untuk melanjutkan sekolahnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), dengan begitu jika anak yang sudah lulus dari SD maka akan dipindahkan, dalam pemindahan tempat tinggal anak asuh tersebut tergantung jenis kelamin yang di mana sudah dijelaskan sebelumnya, jika anak asuh tersebut berjenis kelamin laki-laki maka akan dipindahkan ke PSAA Putra Utama 2 yang berlokasi di Plumpang, Jakarta Utara. Dengan demikian sebaliknya, jika anak asuh tersebut berjenis kelamin perempuan maka akan dipindahkan ke PSAA Putra Utama 3 yang berlokasi di Duren Sawit.

Ketika anak asuh sudah mendapatkan pendidikan yang layak, setelah mereka sudah selesai menempuh pendidikan pada jenjang SD-SMA maka setelah itu mereka yang ingin menambah ilmu atau pembekalan untuk menempuh untuk terjun langsung pada dunia kerja maka anak asuh akan dipindahkan ke panti PSBR Taruna Jaya 1 & 2, pada panti tersebut terdapat beberapa keahlian atau jurusan yang dapat diikuti oleh anak-anak asuh, seperti jurusan Ac, Jurusan Otomotif, Jurusan Las, Jurusan Furniture, Jurusan Komputer, Jurusan Tata Boga, Jurusan Salon, Jurusan Service HP, Jurusan Menjahit. Dalam beberapa jurusan tersebut maka anak asuh diajarkan keahlian sesuai dengan bidang masing-masing yang dipilih oleh anak asuh tersebut. Dengan demikian, maka setelah pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk memberikan yang terbaik maka pemerintah memiliki ekspektasi yang sangat besar untuk anak-anak asuh dapat berkembang, beradaptasi dan dapat dilepaskan untuk mencari jati dirinya yang sesuai dengan kemampuan anak-anak asuh tersebut. Maka, peran pengasuh sangat penting untuk

mengajarkan, membimbing, menuntun anak-anak asuh selepas menempuh pendidikan selama mereka tinggal di panti.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter anak-anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender?
2. Bagaimana peran pengasuh dalam meningkatkan potensi anak-anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender?

1.3 Tujuan Masalah

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai peran pengasuh dalam membentuk karakter anak-anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai peran pengasuh dalam meningkatkan poetnsi anak-anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter dan Meningkatkan Potensi Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender Jakarta Timur” memiliki beberapa manfaat dalam penelitian ini, seperti :

1. Peran atau Pembinaan Pengasuh, di mana dalam kategori ini dapat memberikan wawasan bagi pengasuh-pengasuh dalam pendekatan terbaik untuk mendidik, membina, merawat dan melatih anak-anak di panti asuhan melalui interaksi-interaksi dan meningkatkan peran dan efektivitas pengasuh panti. Dalam peran pengasuh sangat luas dan mendalam mencakup aspek emosional, fisik, akademis, sosial dan keterampilan hidup anak asuh. Melalui dukungan, bimbingan dan kasih sayang yang diberikan

oleh pengasuh maka anak-anak panti mendapatkan peluang atau kesempatan yang lebih besar untuk menjadi tumbuh individu yang sehat, mandiri, dan berkualitas.

2. Membentuk Karakter Anak, di mana hal tersebut dapat dijelaskan mengenai bagaimana pengasuh dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai moral, nilai etika dan kepribadian karakter anak-anak asuh di panti. Penelitian ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, sebagai peran orang tua, lingkungan, pendidikan dan genetik. Serta memberikan wawasan mengenai bagaimana karakter anak untuk berkembang dari waktu ke waktu dengan berbagai konteks yang berbeda.
3. Peningkatan Potensi Anak, dalam hal ini pihak panti memberikan dan menyediakan strategi untuk meningkatkan potensi keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh anak asuh, dengan memahami dan mendukung potensi yang dimiliki oleh anak asuh melalui penelitian sehingga kita dapat membantu mereka untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesejahteraan yang lebih besar untuk memberikan kontribusi yang positif baik untuk pihak panti, komunitas, dan masyarakat. Dengan penelitian ini juga memberikan informasi yang penting mengenai kebijakan dan strategi yang lebih efektif guna untuk mendukung potensi yang dimiliki anak asuh.
4. Kebijakan sosial, dalam kebijakan ini dapat menyediakan data dan rekomendasi bagi pembuat, pelaksanaan, kebijakan dan lembaga sosial dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan program-program yang terdapat di dalam panti dengan efektif dan efisien. Dalam peningkatan kesejahteraan sosial. Serta penelitian ini juga dapat mendorong adanya evaluasi dan perbaikan dalam praktik pengasuhan di panti asuhan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan untuk penelitian dengan judul “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter dan Meningkatkan Potensi Anak di Panti Sosial Asuhan anak Putra Utama 1 Klender Jakarta Timur”. Struktur ini dapat mempermudah dalam

memastikan penelitian disusun secara sistematis dan mempermudah bagi pembaca, susunan tersebut sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka konsep, teori penelitian dan kerangka pemikiran

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, teknik pemilihan informan, teknik pengumpulan data, sumber data penelitian, analisis data, validitas data dan lokasi penelitian

